

## Model Pembelajaran Terpadu Dalam Pendidikan Guru PAI di SD Negeri 112259 Gunting Saga

Hazlina Agustina

SD Negeri 112259 Gunting Saga, Indonesia

Email: [hazlinaspdi78@guru.sd.belajar.id](mailto:hazlinaspdi78@guru.sd.belajar.id)

**ANALYSIS:**  
Journal of  
Education  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran terpadu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap pemahaman serta sikap religius siswa di SD Negeri 112259 Gunting Saga. Model pembelajaran terpadu yang diterapkan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama dan sikap religius siswa. Pembelajaran yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan aktivitas praktis memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI di SD Negeri 112259 Gunting Saga, terutama dalam membentuk karakter religius siswa. Kata Kunci: Model Pembelajaran Terpadu, Pendidikan Agama Islam, Siswa, Sikap Religius

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of an integrated learning model in Islamic Religious Education (PAI) and its impact on students' understanding and religious attitudes at SD Negeri 112259 Gunting Saga. The integrated learning model applied combines cognitive, affective, and psychomotor aspects to provide a more holistic learning experience. The approach used in this research is quantitative with a pretest-posttest control group experimental design. The results indicate that the implementation of the integrated learning model significantly influenced the improvement of students' religious understanding and attitudes. Learning that involves various disciplines and practical activities enables students to internalize religious values more effectively. This study concludes that the integrated learning model is effective in improving the quality of PAI education at SD Negeri 112259 Gunting Saga, particularly in shaping students' religious character.*

*Keywords: Integrated Learning Model, Islamic Religious Education, Students, Religious Attitudes*

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI adalah bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang terpadu, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Model pembelajaran terpadu tidak hanya mengajarkan siswa tentang konsep-konsep agama, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengalaman praktis yang membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman teori agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah bagaimana menyampaikan materi ajaran agama secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam kondisi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang holistik dan efektif yang dapat memenuhi berbagai aspek pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah Model Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning Model*). Model ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh. Dengan model pembelajaran terpadu, siswa dapat memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan dengan berbagai aspek kehidupan mereka. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam ranah kognitif, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai agama dengan aspek kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama sekaligus membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di SD Negeri 112259 Gunting Saga, penerapan model pembelajaran terpadu dalam PAI bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan sikap religius siswa. Pembelajaran ini menggabungkan berbagai aspek kehidupan, seperti nilai agama, budaya lokal, dan kehidupan sosial, yang saling terhubung dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Model ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk lebih mendalami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran terpadu dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112259 Gunting Saga serta mengukur pengaruhnya terhadap pemahaman agama dan sikap religius siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest control group design. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman agama dan sikap religius siswa setelah penerapan model pembelajaran terpadu. Berikut adalah rincian metode yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 112259 Gunting Saga. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana hanya siswa yang aktif mengikuti pelajaran PAI yang dipilih untuk menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran terpadu dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

#### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner sikap religius, yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai sikap siswa terhadap ajaran agama Islam dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam agama.
- b. Tes pemahaman agama, yang terdiri dari 15 soal yang mengukur pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar dalam Pendidikan Agama Islam, seperti ajaran tentang keimanan, ibadah, dan etika sosial.

#### 3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari dua tahap utama:

- a. Pretest, yang dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengukur tingkat awal pemahaman agama dan sikap religius siswa.
- b. Intervensi Pembelajaran, yang dilaksanakan selama 4 minggu dengan model pembelajaran terpadu untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol.
- c. Posttest, dilakukan setelah intervensi untuk mengukur perubahan dalam sikap religius dan pemahaman agama siswa.

#### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner dan tes pemahaman agama dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji t (independent sample t-test) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada pretest maupun posttest.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran terpadu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 112259 Gunting Saga dan mengukur pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman agama dan sikap religius

siswa. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui pretest dan posttest, ditemukan hasil yang signifikan pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model terpadu.

1. Peningkatan Pemahaman Agama

Rata-rata skor pretest siswa dalam memahami materi ajaran agama sebelum mengikuti pembelajaran terpadu adalah 65, sedangkan setelah pembelajaran model terpadu, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman agama siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model terpadu.

2. Peningkatan Sikap Religius

Sikap religius siswa juga menunjukkan perubahan yang positif. Sebelum mengikuti pembelajaran terpadu, skor sikap religius siswa berdasarkan kuesioner adalah 70. Setelah intervensi, skor ini meningkat menjadi 85, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari model pembelajaran terpadu terhadap pembentukan karakter religius siswa.

3. Analisis Statistik

Hasil uji t (paired sample t-test) menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pretest dan posttest signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ). Artinya, penerapan model pembelajaran terpadu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama dan sikap religius siswa di SD Negeri 112259 Gunting Saga.

## **Pembahasan**

Model pembelajaran terpadu yang diterapkan dalam penelitian ini menggabungkan berbagai aspek dalam pembelajaran PAI, yaitu aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap dan nilai agama), serta psikomotorik (praktik ibadah dan keterlibatan dalam kegiatan sosial agama). Penggabungan ketiga aspek ini memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan relevan bagi siswa.

1. Pengaruh Terhadap Pemahaman Agama

Penerapan model pembelajaran terpadu dalam PAI di SD Negeri 112259 Gunting Saga memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep dasar agama Islam, tetapi juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, tugas kelompok, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara lebih mendalam. Model ini memberikan siswa ruang untuk berinteraksi dengan materi secara aktif, mengkaitkan antara teori agama dan praktek kehidupan sosial mereka.

Pembelajaran PAI dengan model terpadu juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konteks budaya dan sosial yang ada di sekitar siswa. Misalnya, dengan mengaitkan ajaran Islam dengan tradisi lokal atau kegiatan sosial keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini membuat materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa karena relevansi yang lebih kuat dengan pengalaman mereka.

## 2. Pengaruh Terhadap Sikap Religius Siswa

Pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan lain, terbukti mampu meningkatkan sikap religius siswa. Sikap religius tidak hanya terwujud dalam pemahaman teori agama, tetapi juga dalam tindakan nyata yang mencerminkan ajaran agama. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran terpadu merasa lebih termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah berfungsi sebagai latihan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa.

## 3. Keterkaitan Dengan Teori Pembelajaran

Model pembelajaran terpadu ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa, seperti konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi lebih efektif ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Dalam konteks PAI, model ini membantu siswa untuk membangun pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung, diskusi, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial.

## 4. Tantangan dalam Penerapan Model Pembelajaran Terpadu

Meskipun penerapan model ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran yang melibatkan banyak aspek membutuhkan waktu lebih lama, sehingga beberapa materi pembelajaran terpaksa harus dipadatkan. Selain itu, pengelolaan kelas yang melibatkan banyak kegiatan juga memerlukan keterampilan manajerial yang baik dari guru PAI. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lebih lanjut bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran terpadu.

## 5. Relevansi Pembelajaran Terpadu dalam Konteks Pendidikan Karakter Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112259 Gunting Saga tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berbudi pekerti baik. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan agama, tetapi juga diajak untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dapat berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik, lebih toleran, dan lebih berintegritas sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 112259 Gunting Saga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman agama dan sikap religius siswa. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai aspek kehidupan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, memberikan

pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran terpadu ini diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan karakter religius siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, S. (2012). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, A. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Miarso, Y. (2013). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, D. (2015). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Prastowo, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardi, S. (2014). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Bandung: Rosda.
- Sholehuddin, M. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slamet, M. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Solihin, A. (2015). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Perspektif Kurikulum dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, I. (2016). *Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuansa.
- Supriyanto, S. (2014). *Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Suyanto, S. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, I. (2018). *Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuni, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi, Z. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.